

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi negara. Sektor ini diharapkan dapat menjadi sumber utama devisa, menciptakan kesempatan kerja, serta meningkatkan investasi. Pertumbuhan pariwisata juga berkontribusi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.<sup>1</sup> Pengembangan pariwisata merupakan bagian penting dari upaya pembangunan nasional yang terstruktur, terkoordinasi, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan dan menjaga nilai-nilai agama, budaya yang berakar dalam masyarakat, keberlanjutan lingkungan, serta kepentingan nasional. Pembangunan sektor pariwisata diperlukan untuk memastikan kesempatan usaha yang merata serta menghadapi perubahan lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, peraturan yang mengatur pengelolaan pariwisata menjadi penting, dan hal ini tercermin dalam penetapan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Undang-undang ini menjadi landasan regulasi bagi pemerintah dalam mengarahkan pengembangan pariwisata di tingkat daerah.<sup>2</sup> Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, sektor pariwisata diatur dengan prinsip-prinsip manfaat, kebersamaan, keadilan, keseimbangan, kemandirian, keberlanjutan, partisipatif, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan. Peran kepariwisataan adalah memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan intelektual setiap wisatawan melalui kegiatan rekreasi dan perjalanan, serta meningkatkan pendapatan negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Tujuannya adalah mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan, memajukan kebudayaan, mempromosikan citra bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, memperkuat identitas dan kesatuan nasional,

---

<sup>1</sup> Adenisa Aulia Rahma, *Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia*, Jurnal Nasional Pariwisata, Volume 12, Nomor 1, 2020, hlm. 1.

<sup>2</sup> Muchamad Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: e-Gov Publishing, 2012, hlm. 4-5.

serta mempererat hubungan baik antarnegara.<sup>3</sup>

Salah satu wilayah yang menarik untuk dikaji terkait pengelolaan pariwisata di Indonesia adalah Kota Jambi yang terletak di Provinsi Jambi. Kota ini memiliki beragam lokasi wisata yang berpotensi dan layak untuk dikembangkan. Pemerintah Kota Jambi menunjukkan perhatian khusus terhadap pengelolaan pariwisata agar dapat terus berkembang, termasuk pengembangan beberapa objek wisata seperti destinasi alam, situs sejarah dan budaya, serta tempat wisata religi.<sup>4</sup> Beberapa contoh destinasi alam di Kota Jambi mencakup tempat-tempat seperti Danau Kenali, Danau Penyengat, Danau Teluk, Danau Sipin, Pantai Auduri (Ancol), Taman Anggrek, Taman Hutan Kota, Tanggo Rajo, Jembatan Batanghari, dan Menara Gentala Arasy. Di Kota Jambi, terdapat berbagai tempat bersejarah dan budaya yang menarik untuk dikunjungi, seperti Situs Solok Sipin, Rumah Tua, Kawasan Kota Lama, Tugu Juang, Bunker Jepang, Museum Perjuangan Rakyat Jambi, Menara Air, Tugu Kota Baru, dan Jembatan Makalam. Selain itu, ada juga destinasi wisata religi seperti Makam Habib Husein Baraqbah, Makam Kuno, Madrasah al Jauharein, Madrasah Nurul Islam, Madrasah Sa'adatuddarein, Madrasah Nurul Iman, Masjid Raya Magatsari, Masjid Agung Al-Falah, Taman Makam Rajo-rajo, Makam Belanda/Kerkhof, Makam Bangsawan Melayu, Rumah Batu Olak Kemang, Makam Pengeran Wirokusumo, Makam Raden Mat Theher, dan Kleteng Hok Tek.<sup>5</sup>

Dari banyaknya pilihan destinasi pariwisata di Kota Jambi, peneliti akan memusatkan perhatian pada kawasan wisata Danau Sipin dalam penelitian ini. Kawasan Danau Sipin terletak di pusat Kota Jambi, dengan akses jalan yang baik dan tersedianya lahan yang cukup untuk pengembangan wisata alam dan buatan. Keunikan budaya Melayu Jambi di sekitar

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>4</sup> <https://disparbud.jambikota.go.id>, diakses pada 9 Februari 2023, Pukul 13:00

<sup>5</sup> DRS. H. Junaidi T. Noor, MM & Syahril. SE,MM, *Geografi Pariwisata Provinsi Jambi*, Diterbitkan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2006, Hlm. 11-15.

kawasan Danau Sipin menjadi nilai tambah yang menarik. Sebelumnya, pemerintah Kota Jambi telah melaksanakan upaya pengembangan dengan membangun berbagai fasilitas di kawasan wisata Danau Sipin, seperti jalur jogging, taman, dan area parkir. Dalam usaha pengembangannya, Pemerintah Kota tidak bekerja sendirian, melainkan berkolaborasi dengan pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah Pusat. Pemerintah Provinsi Jambi, melalui Dinas PUPR, Dinas Pariwisata Provinsi Jambi, serta Dinas BPPRD sebagai lembaga pengumpul pendapatan daerah untuk mendukung pembangunan, memiliki harapan besar terkait realisasi destinasi wisata Danau Sipin. Tujuannya adalah agar tempat ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi Kota Jambi. Langkah ini juga sejalan dengan rencana pemerintah Kota Jambi untuk menjadikan Danau Sipin sebagai ikon wisata utama di wilayahnya, terutama di Provinsi Jambi.<sup>6</sup>

Pemerintah Kota Jambi sedang mengembangkan jenis pariwisata baru yaitu objek wisata tengah kota sesuai dengan regulasi Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033.<sup>7</sup> Pasal 60 dari regulasi tersebut menetapkan bahwa Danau Sipin telah ditetapkan sebagai suatu destinasi utama dalam upaya pengembangan sektor pariwisata di Kota Jambi. Upaya pengembangan Danau Sipin sebagai tujuan wisata didasarkan pada penggunaan sumber daya alam yang ada dan pemanfaatan area di sekitar perairan. Diharapkan bahwa melalui pengembangan Danau Sipin sebagai destinasi wisata di Kota Jambi, akan tercipta dampak positif bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah serta kesejahteraan penduduk sekitar Danau Sipin. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata di Kota Jambi.

Pada tahun 2019, jumlah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kota Jambi

---

<sup>6</sup> <http://amp/jambi.tribunnews.com/amp/fasha-siapkan-danau-sipin-ikon-destinasi-wisatabaru-kota-jambi>, diakses pada 9 Februari 2023, pukul 13:10 Wib.

<sup>7</sup> Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jambi Tahun 2013-2033.

mencapai 442.987 orang, sedangkan wisatawan lokal sebanyak 4.308 orang.<sup>8</sup> Saat ini, tidak ada biaya masuk yang dibebankan kepada pengunjung yang ingin mengakses Danau Sipin karena belum ada pengelolaan resmi. Pengunjung hanya perlu membayar tarif parkir dan biaya tambahan untuk menikmati kegiatan wisata air di area Danau Sipin. Danau Sipin di Kota Jambi berlokasi di Kelurahan Sungai Putri, Kecamatan Danau Sipin. Wilayah Danau Sipin memiliki panjang sekitar 4.500 meter dan lebar sekitar 300 meter, dengan kedalaman antara 2 hingga 6 meter. Potensinya terletak pada keindahan panorama alamnya, dengan air yang tenang dan bentuk danau yang membentuk lingkaran seperti pulau. Lokasinya yang strategis karena berada di Tengah kota, dilengkapi dengan infrastruktur seperti akses jalan yang memadai dan ketersediaan lahan yang bisa dikembangkan menjadi kawasan wisata alam dan buatan. Dengan suatu potensi yang ada, Pemerintah Kota Jambi berusaha mengoptimalkan pemanfaatan area tersebut untuk memenuhi kebutuhan ruang publik seperti fasilitas wisata, perdagangan, layanan jasa, area olahraga, ruang terbuka, dan bahkan kawasan yang ramah lingkungan. Meskipun demikian, upaya Pemerintah Kota Jambi dalam menjaga pengelolaan area tersebut belum optimal.

Kondisi ini dipicu oleh klaim atas Danau Sipin yang juga merupakan kewenangan dari Pemerintah Provinsi. Hal ini berpotensi menciptakan persaingan kepentingan antar sektor terkait OPD terhadap pengelolaan wisata Danau Sipin. Dalam proses pengelolaannya, selain pihak pemerintah, koordinasi pengembangan objek wisata Danau Sipin juga melibatkan partisipasi masyarakat melalui organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kehadiran POKDARWIS dalam mengkoordinasikan objek wisata Danau Sipin sesuai dengan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 28 yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan potensi wisata lokal. POKDARWIS adalah sebuah lembaga yang terdiri dari para pelaku di industri pariwisata.

---

<sup>8</sup> Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jambi, Data kunjungan wisatawan Tahun 2019.

Mereka memiliki perhatian dan tanggung jawab untuk menjadi motor penggerak dalam mendukung penciptaan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pariwisata.

Dalam pengelolaan objek wisata Danau Sipin Kota Jambi terdapat beberapa persoalan yang berkaitan terkait pengelolaannya, permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah yaitu pendanaan pemerintah APBD yang terbatas serta belum ada komitmen khusus antara dinas pariwisata dan pihak ketiga misalnya sektor perbankan dari sektor pihak swasta.<sup>9</sup> Terdapat perasaan iri antara orang - orang dengan modal besar dan orang-orang dengan modal yang terbatas di komunitas, khususnya di antara penyedia jasa seperti pemilik perahu ketek dan perahu bebek. Selain itu, terdapat persoalan terkait kepemilikan area untuk parkir di area wisata Danau Sipin yang berakhir dengan kejadian saling pukul.<sup>10</sup> Tidak jelasnya pengelolaan yang sah secara formal terhadap sistem parkir di Danau Sipin telah menyebabkan perselisihan lahan parkir di antara masyarakat, yang akhirnya menyebabkan insiden kekerasan fisik. Selain permasalahan terkait pengelolaan wisata, dalam proses pengembangan destinasi pariwisata Danau Sipin, terdapat kasus di mana lahan pribadi yang seharusnya menjadi TPU, namun dibangun sebagai taman di tepi Danau Sipin. Hal ini terjadi meskipun tanah tersebut berbatasan dengan tanah milik pemerintah. Dari situasi yang terjadi, penting untuk meninjau kembali usaha-usaha dari pihak-pihak terlibat dalam penyelesaian konflik yang terjadi di Danau Sipin dengan melalui proses kerjasama. Koordinasi untuk menjadikan Danau Sipin sebagai tujuan wisata Di Kota Jambi, melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Pariwisata Kota Jambi yang bertanggung jawab atas pengelolaan Danau Sipin di Kecamatan Danau Sipin, serta Dinas Pariwisata Provinsi Jambi yang mengurus destinasi wisata Danau Sipin di Kecamatan Telanaipura. Pemerintah Kota Jambi sedang melakukan pembangunan infrastruktur di sekitar

---

<sup>9</sup> Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi

<sup>10</sup> Kerinci Time, Seorang warga babak belur lantaran rebutan lahan parkir di Danau Sipin, [https://kerincitime.co.id/seorang-warga-babak-belur-lantaran-rebutan-lahan-parkir-di-danau sipin. html](https://kerincitime.co.id/seorang-warga-babak-belur-lantaran-rebutan-lahan-parkir-di-danau-sipin.html), 2020, [diakses 29 November 2020]

Danau, termasuk jalur jogging, area terbuka, jembatan, sistem saluran pembuangan air, tempat parkir, jalan, fasilitas toilet, serta taman seperti area *skateboard* dan tempat panjat tebing.<sup>11</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang di lakukan oleh beberapa penulis yang sejalan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Risca Fitra Ramadhana dengan judul "*Peranan Kepala Dinas Pariwisata Dalam Membina Etika Kerja Pemandu Wisata*". Penelitian ini lebih berfokus pada etika kerja dalam pariwisata, Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah memasukkan peran mereka ke dalam program pembinaan, implementasinya masih kurang optimal. Bimbingan dan informasi yang diberikan terbatas pada pengaturan dan pelaksanaan perjalanan wisata oleh pemandu sendiri, namun tidak sepenuhnya diikuti dengan baik oleh mereka. Terdapat kendala dalam maksimalisasi peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, termasuk kurangnya keseragaman bahasa antara pemandu, serta kurangnya bimbingan khusus dari Dinas tersebut, seperti yang disarankan oleh peneliti.<sup>12</sup>

Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu berfokus pada studi tentang kawasan wisata. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan penelitian sebelumnya memusatkan pada konsep etika kerja pariwisata, sementara penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang peran dari Dinas Pariwisata dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui program-program yang diterapkan di kawasan wisata Danau Sipin di Kota Jambi.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Fachri Rahmad dengan judul "*Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19*".

---

<sup>11</sup> Dinas komunikasi dan informatika kota jambi, Danau sipin konsep wisata ekologis danau alami di Kota Jambi, [https://jambikota.go.id/new/2019/02/27/danau-sipin-konsep\\_wisataekologis-danau-alami-di-kota-jambi/](https://jambikota.go.id/new/2019/02/27/danau-sipin-konsep_wisataekologis-danau-alami-di-kota-jambi/), 2018, [diakses: 14 Februari 2023]

<sup>12</sup> Risca Fitra Ramadhana (2021) "*Peranan Kepala Dinas Pariwisata Dalam Membina Etika Kerja Pemandu Wisata*". Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Darussalam Banda Aceh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Gorontalo dalam mengembangkan pariwisata selama pandemi COVID-19 masih memiliki kekurangan, terutama dalam efektivitas koordinator dan fasilitator yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Meskipun demikian, analisis terhadap tindakan yang diambil oleh Dinas Pariwisata Kota Gorontalo menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata.<sup>13</sup>

Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus pada pengelolaan Kawasan Wisata oleh Dinas Pariwisata. Namun, perbedaannya terletak pada konteks waktu penelitian sebelumnya dilakukan saat masa pandemi COVID-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan setelah pandemi COVID-19.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Shahril Budiman dengan judul “*Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang Dalam Pemeliharaan Benda Cagar Budaya Di Pulau Penyengat*”. Penelitian ini berfokus pada Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang dalam menjaga kelestarian warisan budaya di Pulau Penyengat menggunakan konsep yang didasarkan pada pendapat Prasetyo. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemeliharaan benda cagar budaya di Pulau Penyengat masih belum optimal karena masih terdapat banyak aspek yang memerlukan perbaikan.<sup>14</sup>

Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian diatas juga memiliki kesamaan dalam hal fokus pada pengelolaan sektor pariwisata. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu konsep yang digunakan pada peneliti sebelumnya mengacu pada

---

<sup>13</sup> Fachri Ahmad, Arman, Swastiani Dunggio, “*Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19*”. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor 1, April – September 2022, hlm 41 – 56.

<sup>14</sup> Shahril Budiman, Chindy Claudhia, Edward Mandala, “*Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Tanjungpinang Dalam Pemeliharaan Benda Cagar Budaya Di Pulau Penyengat*”. *Journal of Governance and Policy Innovation* (JGPI), Volume 2, Nomor 2, Oktober 2022, 116 – 129.

pendapat Prasetyo sedangkan konsep penelitian yang akan diteliti yaitu mengacu pada pendapat Pitana dan Gayatri.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah fokus pada analisis pengelolaan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Sedangkan pada penelitian saat ini berfokus pada pengkoordinasian melalui pihak pemerintah serta kelompok masyarakat yang terlibat dalam menghidupkan kembali aktivitas wisatawan pada objek wisata di kawasan danau sipin Kota Jambi dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi.

Sehubungan dengan uraian diatas tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam bentuk tulisan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul : **“Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kawasan Danau Sipin Kota Jambi”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kawasan Danau Sipin Kota Jambi?
2. Bagaimana Strategi dan Upaya yang Dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan yang Ada di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Peran Dinas Pariwisata KotaJambi Dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kawasan Danau Sipin Kota Jambi
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Strategi dan Upaya Yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Yang Ada di

Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan menjadi tambahan berharga dalam literatur mengenai Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Daerah Danau Sipin, Kota Jambi.
- 1.4.2 Manfaat praktis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan Pengembangan Kawasan Wisata Danau Sipin.
- 1.4.3 Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana stars satu (S1) Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi.

#### **1.5. Landasan Teori**

Teori menjadi landasan bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan yang teridentifikasi di lokasi penelitian. Di bawah ini adalah teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan yang ada di lapangan :

##### **1.5.1. Peran Dinas Pariwisata**

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa Pemerintah atau Pemerintah Daerah memiliki wewenang untuk mengatur serta mengelola segala aspek terkait pariwisata sesuai dengan regulasi yang berlaku. Berdasarkan hal ini, pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mengelola semua hal yang terkait dengan pariwisata. Dalam konteks ini, instansi pemerintah di Kota Jambi yang memiliki kewenangan terkait bidang ini adalah Dinas Pariwisata Kota Jambi. Secara lebih jelas, Pitana dan Gayatri berpendapat bahwa pemerintah daerah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

- a. Motivator, dalam mengembangkan pariwisata, peran penting pemerintah daerah adalah sebagai motivator. Keterlibatan pemerintah daerah sebagai pendorong sangat krusial untuk menjaga kelancaran industri pariwisata. Di sini, fokus

motivasi diberikan kepada investor, masyarakat, dan para pelaku usaha pariwisata agar pertumbuhan sektor pariwisata terus berjalan lancar.

- b. Fasilitator, sebagai penyedia fasilitas dalam mengembangkan potensi pariwisata, peran pemerintah adalah mempersiapkan serta menyediakan segala fasilitas yang diperlukan untuk mendukung program-program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi. Dalam pelaksanaannya, pemerintah dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat secara bersama-sama.
- c. Dinamisator, dalam prinsip-prinsip tata kelola yang efektif, untuk memastikan perkembangan yang seimbang, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu bekerja sama dengan baik untuk mengoptimalkan sinergi fungsi mereka masing-masing.<sup>15</sup>

Sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah memiliki potensi untuk menggabungkan efek sinergis dari ketiga faktor tersebut untuk mendorong upaya yang mempromosikan pertumbuhan pariwisata di masa depan. Secara umum, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bertanggung jawab atas manajemen pariwisata di suatu daerah, melibatkan warga untuk menyebarkan informasi pariwisata lokal. Berdasarkan pandangan para ahli, disimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi menjadi penggerak utama bagi masyarakat setempat untuk mendukung perkembangan pariwisata di wilayah tersebut.

Melalui kolaborasi yang sinergis antara fasilitas pendukung pariwisata (yang berperan sebagai fasilitator) dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pariwisata (sebagai penggerak dinamisator), terdapat batasan perilaku individu atau organisasi untuk melakukan kegiatan sesuai dengan kesepakatan bersama demi mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>15</sup> Pitana, I Gede dan Gayatri Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi

Dari definisi tersebut, peran terbentuk ketika seseorang memiliki status sosial tertentu yang menetapkan tanggung jawab atau tugasnya dalam suatu konteks tertentu.

### **1.5.2. Wisatawan**

Wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Wisatawan dapat dibedakan menjadi:

1. Wisatawan Internasional (mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
2. Wisatawan Domestik Nasional merujuk kepada warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan di dalam wilayah Indonesia di luar daerah tempat tinggalnya, untuk setidaknya 24 jam atau lebih, termasuk menginap, kecuali jika tujuannya adalah untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi.

### **1.5.3. Pengunjung**

Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung adalah seseorang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain tanpa kepentingan untuk melakukan pekerjaan yang dibayar. Mereka datang ke suatu tempat atau negara dengan berbagai maksud, termasuk namun tidak terbatas pada wisatawan. Oleh karena itu, tidak semua pengunjung dapat dianggap sebagai wisatawan karena ada berbagai motivasi kunjungan yang berbeda-beda. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu :

- 1) Turis adalah orang yang menginap sementara setidaknya selama 24 jam di negara yang mereka kunjungi, dan tujuan perjalanan mereka bisa dikelompokkan ke dalam klasifikasi berikut. Pertama, ada turis untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga. Yang kedua adalah turis untuk keperluan bisnis, keluarga, konferensi, misi, dan lain-lain.
- 2) Pelancong adalah pengunjung singkat yang tinggal di negara yang mereka kunjungi selama kurang dari 24 jam. Dalam konteks penelitian ini, pengunjung merujuk

pada individu yang melakukan kunjungan ke objek dan tempat wisata tertentu.<sup>16</sup>

#### 1.5.4. Pariwisata

Istilah "pariwisata" terdiri dari dua kata, yaitu "pari" dan "wisata". "Pari" merujuk pada banyak, berulang-ulang, atau berputar-putar, sementara "wisata" mengacu pada perjalanan atau aktivitas berkeliling secara berulang kali.<sup>17</sup> Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009, tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>18</sup>

Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan suatu wilayah. Sebagai kunci kesuksesan, pariwisata berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi negara, baik dalam hal menghasilkan devisa maupun menciptakan lapangan kerja. Sektor pariwisata turut serta dalam proses pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut Ekanayake dan Aubrey, mempromosikan potensi pariwisata menjadi strategi efektif dalam meningkatkan perekonomian daerah.<sup>19</sup>

##### a. Jenis - Jenis Pariwisata

Tiap wisatawan yang melakukan perjalanan pariwisata memiliki alasan atau motivasi tersendiri, terutama bagi mereka yang berkunjung dari luar daerah. Perbedaan motif ini tercermin melalui variasi jenis pariwisata, karena setiap daerah atau negara biasanya memiliki daya tarik wisata yang berbeda-beda. Hal ini akan mempengaruhi pengalaman para wisatawan dan berdampak pada jenis fasilitas yang disiapkan dalam proses pembangunan, serta program promosi dan iklannya. Jenis – jenis pariwisata yang dikenal pada saat ini yaitu:

---

<sup>16</sup> Fatur Huda Nur Susilo, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang 2016 . hlm. 57

<sup>17</sup> Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata Bandung*, PT. Refika Aditama, 2013 hlm.7

<sup>18</sup> Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

<sup>19</sup> Nyoman Wahyu Widiana, I Ketut Sudiana. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, E-Jurnal EP Unud, Volume 4, Nomor 11, 2016, Hlm.1364

#### 1) Wisata Budaya

Berwisata budaya melibatkan perjalanan ke tempat-tempat di dalam maupun luar negeri untuk memahami kehidupan masyarakat setempat, menelusuri kebiasaan, adat istiadat, gaya hidup, serta kebudayaan dan seni yang mereka miliki.

#### 2) Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh kelompok pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum ke wilayah industri seperti kompleks pabrik atau daerah industri bertujuan untuk meneliti atau melakukan survei termasuk dalam kategori wisata industri. Praktik ini umum dilakukan di negara-negara maju yang memiliki berbagai kompleks industri yang memproduksi barang secara massal, memungkinkan masyarakat untuk mengunjungi dan mempelajari proses produksi.<sup>20</sup>

#### 3) Wisata Sosial

Wisata sosial melibatkan penyelenggaraan perjalanan yang terjangkau dan mudah diakses untuk memungkinkan kelompok masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, seperti pekerja, pemuda, pelajar, petani, dan lainnya, agar dapat berlibur. Organisasi ini bertujuan membantu mereka yang memiliki keterbatasan finansial agar dapat memanfaatkan waktu luang mereka dengan melakukan perjalanan yang meningkatkan pengalaman dan pengetahuan, sambil meningkatkan kesehatan fisik dan mental.

#### 4) Wisata Pertanian

Wisata pertanian melibatkan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, atau ladang pembibitan, yang memungkinkan kelompok wisatawan untuk melakukan kunjungan studi atau eksplorasi sambil menikmati keindahan beragam tanaman dan keberagaman hasil pertanian seperti sayuran dan tanaman palawija di

---

<sup>20</sup> Op.cit. hlm.36-38

sekitar area perkebunan yang mereka kunjungi.<sup>21</sup>

Adapun beberapa contoh dari berbagai wisata yaitu:

#### 1) Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini sering terkait dengan aktivitas di air, terutama di danau, sungai, pantai, teluk, atau lautan, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil memotret, kompetisi selancar, perlombaan dayung, menjelajahi keindahan taman laut di bawah permukaan air, dan berbagai kegiatan rekreasi perairan yang populer di wilayah-wilayah atau negara-negara yang kaya akan sumber daya laut.

#### 2) Wisata Cagar Alam

Wisata semacam ini sering diatur oleh agen perjalanan yang fokus pada perjalanan ke area yang dilindungi oleh undang-undang, seperti taman alam, cagar alam, hutan, pegunungan, dan sejenisnya. Jenis wisata ini sangat terkait dengan kecintaan terhadap keindahan alam, udara segar di daerah pegunungan, keunikan kehidupan satwa langka, serta flora yang jarang ditemukan di tempat lain.

#### 3) Wisata Petualangan

Perjalanan semacam ini biasanya diatur oleh agen perjalanan yang spesialis dalam mengarahkan perjalanan ke area yang dilindungi oleh hukum, seperti taman alam, cagar alam, hutan, pegunungan, dan sejenisnya. Jenis perjalanan ini erat kaitannya dengan cinta akan keindahan alam, udara segar di pegunungan, keunikan kehidupan hewan langka, dan tanaman yang jarang ada di tempat lain.<sup>22</sup>

#### 4) Wisata Halal

. Wisata halal, yang dikenal sebagai *Islamic Tourism*, memiliki beberapa standar, seperti tidak ada tindakan buruk atau dosa, tidak ada penyembahan berhala di

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.39-40

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 41-43

lokasi wisata, tersedia fasilitas tempat beribadah dan toilet yang bersih, restoran dan kafe di hotel yang menyajikan makanan halal, hiburan yang tidak mengandung pornografi, serta pemisahan kolam renang dan fasilitas olahraga antara pria dan wanita. Untuk mengoptimalkan pengalaman wisata, setiap lokasi wisata memerlukan pemandu yang tidak hanya menjelaskan sejarah dan karakteristik tempat tersebut, tetapi juga mampu menginspirasi hati para wisatawan. Dengan begitu, para wisatawan dapat mengambil pelajaran dari perjalanan mereka dan akhirnya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam akan makna dan filosofi kehidupan.

### **1.5.5. Pengelolaan**

#### **a. Pengertian Pengelolaan**

Pengelolaan adalah konsep manajemen yang melibatkan proses yang diterapkan pada individu atau kelompok untuk berkoordinasi guna mencapai suatu tujuan. Definisi ini juga merujuk pada aktivitas individu yang meliputi pengorganisasian, pengaturan, dan pemikiran untuk merencanakan, mengatur, dan menyusun segala hal di sekitarnya, serta memahami prinsip-prinsipnya demi menciptakan kehidupan yang seimbang dan harmonis dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengelolaan adalah proses yang melibatkan penggunaan tenaga orang lain, membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi, serta mengawasi semua aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>24</sup>

Pengelolaan merupakan konsep manajemen yang melibatkan serangkaian langkah yang diterapkan pada individu atau kelompok untuk mengkoordinasikan upaya menuju tujuan tertentu. Tindakan manajerial ini dilakukan oleh manajer di dalam suatu organisasi guna

---

<sup>23</sup> Sri Iarasati, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. Hal.120.

<sup>24</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Dalam Jaringan Edisi III, diakses di <https://kbbi.web.id> kelola, di akses pada 09 mei 2023.

memotivasi tenaga kerja agar bekerja secara efektif dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga tujuan bersama organisasi dapat tercapai.<sup>25</sup> Agar kegiatan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, diperlukan beragam metode atau cara untuk melakukan pekerjaan. Metode atau cara-cara ini dianggap sebagai instrumen atau alat manajemen yang membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>

#### b. Peran Pengelolaan Pemerintah Dalam Pariwisata

Pengelolaan, sebagai prinsip manajemen, terlibat dalam serangkaian langkah yang diterapkan kepada individu atau kelompok untuk mencapai keselarasan dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi ini mencakup aktivitas individu dalam perencanaan, pengaturan, dan pengelolaan semua aspek di sekitarnya dengan memahami prinsip-prinsip yang terlibat, sehingga tercipta keseimbangan yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan melibatkan pemanfaatan sumber daya orang lain untuk membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi serta mengawasi semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 6) menyebutkan bahwa: “Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata”.<sup>27</sup> Dalam penjabaran kepariwisataan ini yang difokuskan pada objek wisata Danau Sipin Kota Jambi dapat memberikan jaminan suatu destinasi yang dimiliki secara kepariwisataan dalam upaya menetralkan kejiwaan seseorang untuk bersahabat dengan alam, baik yang bersifat jasmani dengan memanfaatkan keseluruhan indra yang dimiliki terhadap kondisi alam yang dimiliki

---

<sup>25</sup> Wijaya, Chandra dan M. Rifa’I. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan:Perdana Publishing. Hal 15.

<sup>26</sup> Lorenzana, Carlos C. 1993. *Management: Theory and Practice*. Manila: Rex Book Store. Hal: 19.

<sup>27</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pasal 6.

maupun secara rohani untuk melakukan introspeksi diri terhadap objek wisata yang menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada semuanya ciptaan Allah untuk dinikmati oleh makhluk-Nya.

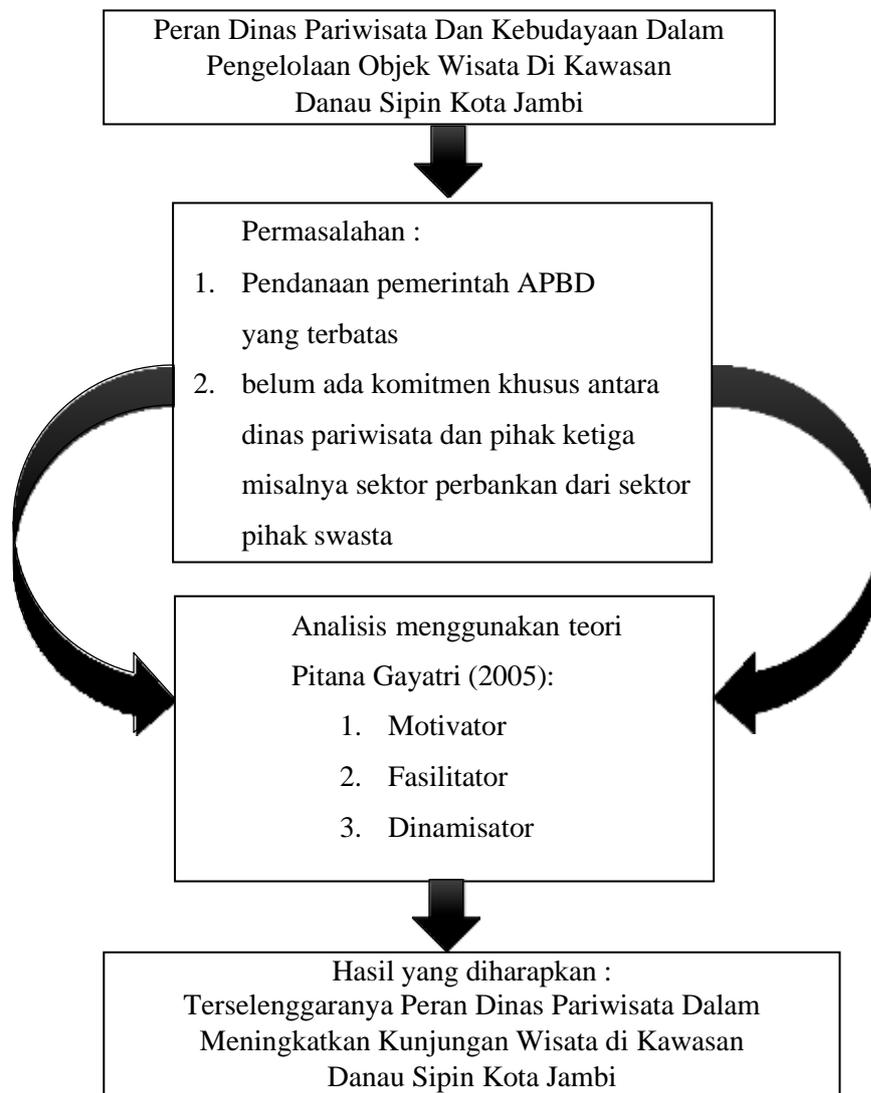
Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 6) disebutkan bahwa: "Pembangunan kepariwisataan dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pasal 2. Hal ini diwujudkan melalui implementasi rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta alam, sambil memperhatikan kebutuhan manusia dalam berwisata." Dalam konteks pengembangan objek wisata Danau Sipin Kota Jambi, fokusnya adalah untuk memastikan bahwa destinasi ini sesuai dengan prinsip-prinsip kepariwisataan, yang bertujuan untuk menghubungkan individu dengan alam. Tujuannya adalah untuk mendorong hubungan yang sehat antara manusia dan alam, baik dari perspektif fisik dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki untuk menikmati keindahan alamnya, maupun dari perspektif spiritual untuk melakukan introspeksi diri terhadap objek wisata yang menunjukkan bahwa segala sesuatu dalam alam adalah ciptaan Allah untuk dinikmati oleh umat manusia.

Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 18) menyebutkan: "Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah mengatur dan mengelola urusan kepariwisataan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan".<sup>28</sup> Secara umum, pemerintah daerah perlu menata dalam mengelola kepariwisataan disatu sisi meningkatkan budaya daerah untuk menjadibudaya nasional, sedangkan disisi lain pengelolaan pariwisata tetap mengikuti tatanan hukum yang berlaku terhadap tata kelola kepariwisataan itu sendiri dengan menitikberatkan pada objek lokal, kemampuan lokal, dan kearifan lokal.

---

<sup>28</sup> Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pasal 18.

## 1.6. Kerangka Berpikir



## **1.7. Metode Penelitian**

Untuk menerapkan teori pada suatu masalah, diperlukan suatu metode khusus yang dianggap relevan dan bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode penelitian merujuk pada cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>29</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau peristiwa. Pendekatan kualitatif yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Soerjono Soekanto mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai upaya untuk menyajikan data yang sangat rinci tentang manusia, keadaan, atau fenomena lainnya.<sup>30</sup> Berdasarkan hal itu, untuk sempurnanya maka penelitian harus dilakukan secara holistik.

### **1.7.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi. Penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.<sup>31</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu metode riset yang fokus pada upaya untuk menemukan serta memahami makna, konsep, sifat, gejala, simbol, dan deskripsi dari suatu fenomena. Pendekatan ini lebih mengutamakan kualitas dan hasilnya disampaikan melalui penyampaian naratif dengan berbagai teknik yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tersebut.<sup>32</sup>

### **1.7.2. Lokasi Penelitian**

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 13.

<sup>30</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1981, hlm. 10.

<sup>31</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, Hlm. 328.

<sup>32</sup> *Ibid*, Hlm. 329

Lokasi penelitian yang akan diteliti berada di kawasan wisata Danau Sipin Kota Jambi. Peneliti bertujuan untuk melakukan investigasi secara langsung dilapangan dengan tujuan mendapatkan informasi langsung dari pihak yang terlibat.

### **1.7.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merujuk pada serangkaian persoalan yang menjadi inti dari topik penelitian, dimana hal ini diharapkan membantu peneliti untuk mengumpulkan dan membuat analisis dari data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penentuan fokus penelitian bergantung pada seberapa baru informasi yang dapat diungkap dari situasi sosial yang sedang diamati di lapangan. Setelah melakukan eksplorasi awal, peneliti mendapatkan penentuan fokus penelitian bergantung pada sejauh mana informasi baru yang dapat diungkap dari situasi sosial yang tengah diamati secara langsung di lapangan. tingkat permukaan terkait situasi sosial. Tujuannya agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, maka penting untuk menetapkan fokus penelitian pada Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengelolaan Destinasi Wisata di Kawasan Danau Sipin, Kota Jambi.

### **1.7.4. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli atau sumber yang memberikan data kepada sumber yang mengumpulkan informasi. Data primer merupakan informasi utama yang menjadi inti dari penelitian, diperoleh secara langsung dari sumber asal atau dari lokasi di mana objek penelitian berada. Mencakup seluruh informasi melalui hasil penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan.

Data lapangan primer didapatkan melalui interaksi wawancara dengan individu yang secara langsung terlibat dalam manajemen objek wisata Danau Sipin di Kota Jambi oleh

pihak Dinas Pariwisata Kota Jambi.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diambil dari perantara atau media lain, yang didapatkan melalui kutipan dari sumber lain seperti buku, skripsi, atau jurnal. Data pendukung ini diperoleh dalam proses penelitian dari berbagai sumber informasi yang telah dikumpulkan.

- 1) Data sekunder sebagai data pendukung yang berasal dari dokumen yang ada pada kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi.
- 2) Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung kelengkapan data penelitian, seperti gagasan para ahli yang terdokumentasikan dalam karya tulis, baik itu dalam bentuk buku, makalah seminar, buletin, ensiklopedia, kamus, dan lain sebagainya.

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, data akan diperoleh dari ucapan dan perilaku sebagai sumber utama. Sementara itu, sumber data tambahan meliputi dokumen dan elemen lainnya.

#### **1.7.5. Teknik Penentuan Informan**

Metode Penentuan Informan merupakan strategi yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk menentukan individu atau pihak yang akan menjadi sumber data (informan). Dalam penelitian kualitatif yang tidak menggunakan sampel, penentuan informan didasarkan pada hubungan atau keterlibatan mereka dengan objek penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti kemudian menentukan jumlah informan yang akan diminta informasinya berdasarkan keterlibatan mereka dengan objek penelitian.<sup>33</sup>

Namun, ada peluang bagi peneliti untuk menggunakan teknik snowball, yang memungkinkan jumlah informan bertambah sesuai keperluan penelitian. Pertimbangan di

---

<sup>33</sup> Pahrudin, Makmum Wahid, Rio Yusri Maulana, Sustru Desti Elsi, Moh, Arif Rakhman., *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*, 2021, Hlm. 15

sini adalah orang-orang yang memiliki kriteria tertentu dan dianggap memiliki pengetahuan yang paling dalam mengenai topik penelitian. Pemilihan informan untuk studi ini berdasarkan pada kemampuan orang-orang tersebut dalam memberikan informasi yang komprehensif dan relevan terkait dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap valid dalam mengkaji "*Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata di Kawasan Danau Sipin Kota Jambi*". berikut beberapa informan diantaranya :

1. Kepala Bidang Daya Tarik Destinasi Pariwisata
2. Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
3. Pelaku Usaha Wisata
4. Pengunjung

#### **1.7.6. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses di mana seorang pewawancara berinteraksi secara langsung dengan sumber informasi atau subjek yang diwawancarai. Ini bisa dianggap sebagai percakapan tatap muka di mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai topik yang telah direncanakan. Ada tiga bentuk wawancara yang berbeda yaitu wawancara terencana yang terstruktur, wawancara terencana yang tidak terstruktur, dan wawancara bebas..

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis menerapkan dua jenis wawancara. Pertama, wawancara terencana terstruktur di mana penulis merencanakan pertanyaan secara terperinci sesuai pola tertentu dan format yang sudah ditetapkan. Selain itu, ada juga penggunaan wawancara terencana tidak terstruktur di mana penulis membuat jadwal wawancara dengan rapi namun tanpa memakai format atau urutan

yang baku.<sup>34</sup>

**Tabel 1.1**  
**Daftar Narasumber yang diwawancara**

No	Narasumber	Jumlah
1.	Kepala Bidang Daya Tarik Destinasi Pariwisata Kota Jambi	1 orang
2.	Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	1 orang
3.	Pelaku Usaha Wisata	1 orang
4.	Pengunjung	2 orang
	Jumlah	5 orang

b. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang dipelajari. Keberhasilan teknik pengumpulan data melalui observasi sangat bergantung pada pengamat itu sendiri, karena pengamatlah yang melihat, mendengar, serta mencatat hal-hal terkait dengan objek penelitian. Hasil penelitian dipengaruhi oleh kemampuan pengamat untuk mengamati dan membuat kesimpulan dari apa yang diamati. Dalam hal ini, pengamat menjadi kunci utama dalam keberhasilan dan keakuratan hasil penelitian.<sup>35</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan rekaman atau hasil karya yang dibuat oleh seseorang mengenai peristiwa atau peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen yang berkaitan dengan individu, kelompok, kejadian dalam konteks sosial,

---

<sup>34</sup> Muri Yusuf, Op.Cit., Hlm., 377

<sup>35</sup> *Ibid*, Hlm., 388

dan terkait dengan fokus penelitian, menjadi sumber informasi yang sangat berharga dalam penelitian kualitatif. Jenis dokumen ini dapat berwujud teks tertulis, artefak, gambar, atau foto. Dokumen tertulis dapat mencakup sejarah kehidupan, biografi, tulisan, dan cerita. Selain itu, bahan budaya dan karya seni juga dapat menjadi sumber informasi penting dalam konteks penelitian kualitatif.<sup>36</sup>

#### **1.7.7. Teknik Analisi Data**

Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses yang terstruktur di mana peneliti melakukan pencarian dan penulisan ulang teks dari percakapan, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, dan gambar, serta materi lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul, memungkinkan hasil penelitian dapat disampaikan dan dibagikan kepada orang lain. Peneliti menggunakan pendekatan analisis data lapangan Miles dan Huberman untuk menganalisis data penelitian kualitatif yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang beragam.

Oleh karena itu, informasi tersebut perlu diproses dan dianalisis sebelum dapat dimanfaatkan. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga model analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi melibatkan pemilihan data atau informasi yang relevan terkait dengan topik penelitian. Penyajian adalah proses menampilkan atau menggambarkan data (informasi) yang diperoleh dari pengumpulan data. Sementara penarikan kesimpulan adalah tahapan analisis data atau informasi yang berujung pada kesimpulan dari penelitian.<sup>37</sup>

#### **1.7.8. Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti dominasi

---

<sup>36</sup> *Ibid*, Hlm., 391

<sup>37</sup> *Ibid*, Hlm., 401

subjektivitas peneliti yang memengaruhi hasil penelitian, ketergantungan pada alat penelitian seperti wawancara dan observasi yang memiliki kelemahan ketika dilakukan secara terbuka atau tanpa pengendalian, dan kekurangan keandalan sumber data kualitatif yang dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan Triangulasi yang menggabungkan berbagai sumber data, peran peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian atau fenomena sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk Triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.<sup>38</sup> Terdapat empat tipe triangulasi, yaitu :

- a. Triangulasi Data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu penelitian.
- b. Triangulasi Peneliti, yaitu penggunaan beberapa peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam dalam suatu penelitian.
- c. Triangulasi Teori, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.
- d. Triangulasi Teknik Metodologis, yaitu penggunaan sejumlah perspektif dalam menafsir satu set data.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 395.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm., 397.